

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya suatu metode/cara/teknik dalam memecahkan masalah sebagai dasar untuk berpijak merumuskan permasalahan, maka dalam penelitian ini penulis perlu menetapkan metode penelitian yang akan digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Nasional Bandung. Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar (Arikunto, 2010, h.76). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2010, h.11) “Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dengan penelitian menggunakan metode asosiatif kausal ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Rosdy Ruslan (2003, h.24) “Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sedangkan menurut Hamiadi (2007, h.6) menyatakan bahwa “Penelitian merupakan aktivitas keilmuan yang dilakukan karena ada kegunaan yang ingin dicapai, baik untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan”.

Metode penelitian adalah metode yang diperlukan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan semula, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, h.7) menyatakan bahwa “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Teknik pengumpulan sampel pada umumnya

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh dua variabel tersebut, maka penulis menggunakan metode Asosiatif Kausal. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan pendekatan kuantitatif mengenai pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan tujuan memperoleh suatu deskripsi gambaran atau ukuran data yang sistematis.

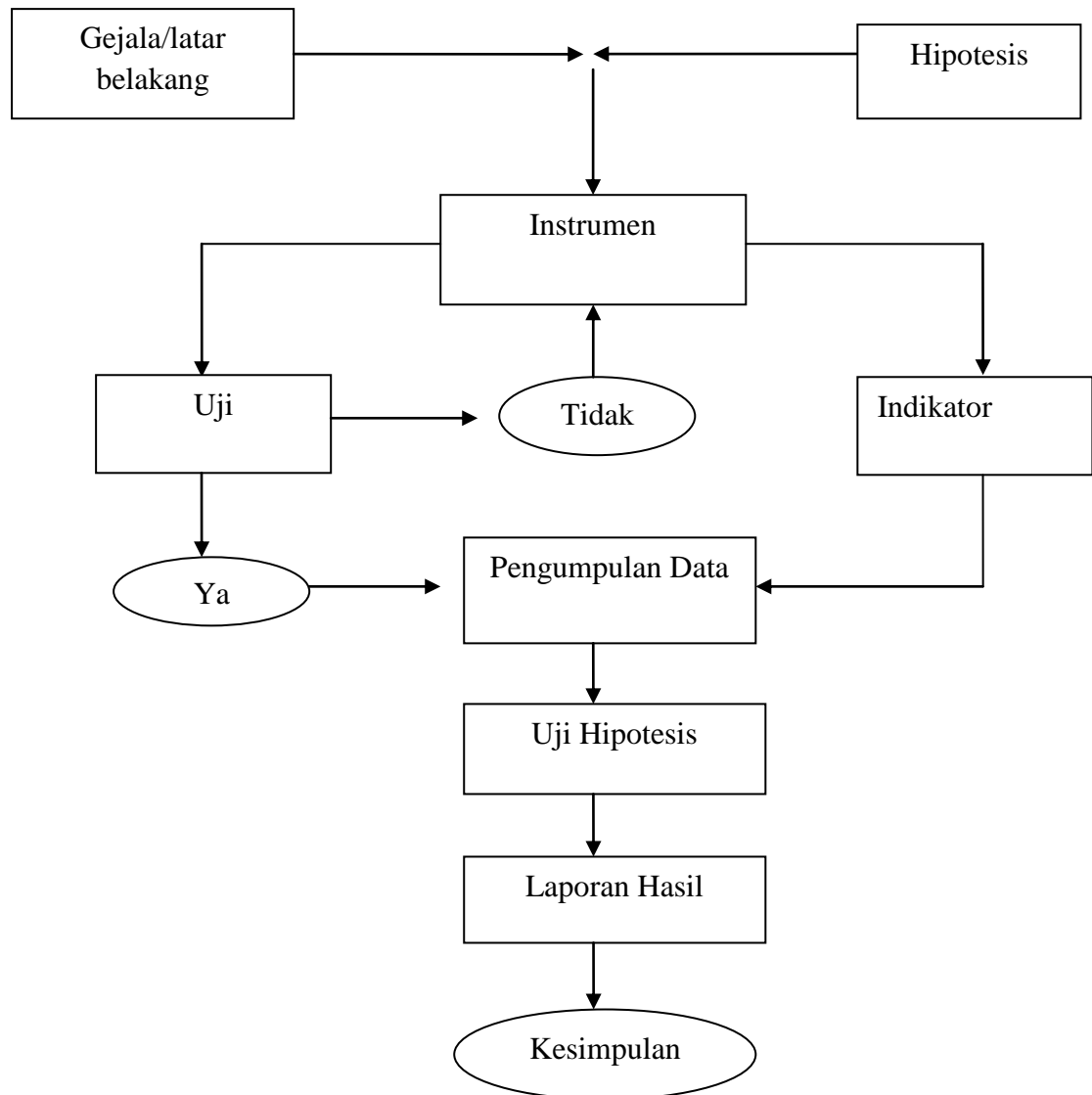
B. Desain Penelitian

Agar suatu penelitian dapat terarah maka penulis perlu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan menentukan operasional variabel agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut Jonathan Sarwono (2006, h.79) adalah sebagai berikut “Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.” Sedangkan menurut Nazir (2011, h.84) mengatakan bahwa “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah mencakup proses-proses sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain Penelitian



(Sumber Nazir, 2011, h.48)

Melalui desain penelitian di atas, peneliti diharapkan akan memperoleh data yang sesuai dengan tujuan masalah yang akan dipecahkan. Penelitian yang akan dilakukan ini untuk menguji pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas X IPS di SMA Nasional Bandung.

C. Subjek dan Populasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2014, h.172) menyatakan bahwa “Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam

penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data”. Subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu :

- a) Variabel bebas (*independent variabel*) : Gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestik.
- b) Variabel terikat (*dependent variabel*) : Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, h.80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2014, h.173) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi bukan hanya berarti orang ataupun benda lainnya, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh suatu objek. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi. Berdasarkan definisi tersebut populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Nasional Bandung.

Tabel 3.1
Jumlah siswa kelas X

Kelas X	Jumlah Siswa
X-IPS 1	32
X-IPS 2	31
Jumlah Seluruh Siswa	63

Sumber : Kesiswaan SMA Nasional Bandung

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, h.81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi

besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representatif* (mewakili). Maka peneliti menetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 63 siswa.

D. Operasional Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Gaya Belajar (X)	Gaya belajar adalah suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Bobbi DePorter dan Mike Henarcki (2010, h.110-111)	Suatu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar dan pemrosesan informasi sekunsial, global atau otak kiri kanan.	Gaya belajar yang dipersepsikan oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi yang meliputi: 1. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menitikberatkan ketajaman penglihatan. 2. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mempunyai kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya belajar visual 1. Selalu rapi dan teratur 2. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi. 3. Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar. 4. Terlihat pasif dalam 	ordinal

			<p>dalam hal menyerap informasi dari pendengaran.</p> <p>3. Gaya belajar kinestik adalah aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.</p>	<p>kegiatan diskusi.</p> <p>5. Lebih mudah mengingat jika dibantu gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gaya belajar auditori <p>1. Kebiasaan belajar ditempat hening atau belajar sendiri.</p> <p>2. Mampu mengingat dengan baik.</p> <p>3. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas karangan.</p> <p>4. Lebih suka belajar dengan cara mendengarkan daripada membaca.</p>	
--	--	--	---	---	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Gaya belajar kinestik <ol style="list-style-type: none"> 1. Sulit berdiam diri atau duduk manis, selalu ingin bergerak. 2. Suka menggunakan objek nyata. 3. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca. 4. Menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya, termasuk saat belajar. 	
Prestasi Belajar (Y)	Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan	Suatu gambaran pengetahuan atau keterampilan yang dikuasi siswa dalam memahami mata	Prestasi belajar siswa dilihat dari nilai rapot siswa pada mata pelajaran ekonomi.	Nilai rata-rata UTS semester genap yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi.	interval

	<p>oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya dicapai seseorang setelah melakukan suatu proses belajar dengan memperoleh kesimpulan. Tu'u (2004, h.75)</p>	<p>pelajaran ekonomi di sekolah.</p>			
--	--	--------------------------------------	--	--	--

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Sedangkan instrumen adalah alat yg dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik, dan kimia), perkakas, sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2014, h.265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian secara langsung terhadap permasalahan yang

menjadi objek peneliti serta pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya sebagai berikut :

a. Angket (kuesioner)

Menurut Suharsimi Arikunto (2014, h.194) menyatakan bahwa “angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Dimana pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertentu kepada para responden yang telah ditentukan. Seperangkat pertanyaan yang terdapat dalam angket merupakan hasil modifikasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Responden diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan gaya belajar siswa. Untuk memperoleh data tentang Gaya Belajar Siswa, peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket atau kuesioner yang peneliti sebar pada peserta didik di kelas X SMA Nasional Bandung.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2014, h.201) menyatakan bahwa “Dokumentasi berasal dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal berupa dokumen-dokumen yang ada pada objek penelitian seperti data-data nilai ulangan harian, nilai Ujian Tengah Semester (UTS), nilai Ujian Akhir Semester (UAS), dan nilai akhir (nilai rapot) yang diperoleh dari dokumentasi guru mata pelajaran ekonomi. Teknik dokumentasi ini, digunakan untuk memperoleh data variable Y yaitu nilai prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai akhir (nilai rapot).

2. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. (Suharsimi Arikunto 2014, h.203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, sedangkan untuk instrumen prestasi belajar menggunakan nilai UTS siswa di semester genap. Menurut Sugiyono (2009, h.142), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner adalah instrument pertama penelitian yang digunakan guna memperoleh data-data penelitian. Nazir (2003, h.203) menjelaskan kuesioner adalah “alat untuk mengumpulkan data adalah pertanyaan, yang sering disebut secara umum dengan kuesioner atau daftar yang cukup terperinci dan lengkap”. McMillan dan Schumacher (2004, h.357) menjelaskan bahwa ‘kuesioner adalah teknik yang digunakan secara luas untuk memperoleh informasi dari objek’.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu koesioner yang sudah dilengkapi dengan jawaban sehingga siswa tinggal memilih jawaban saja. Instrumen ini digunakan untuk variabel gaya belajar visual, auditorial, dan kinestik. Metodologi penelitian dalam teori dan praktek petunjuk-petunjuk penyusunan pertanyaan dalam angket adalah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan kata-kata yang tidak mengandung arti rangkap.
- 2) Susunan kalimat hendaknya sederhana tapi jelas.
- 3) Menghindari pemakaian kata-kata yang tidak ada gunanya.
- 4) Menghindarkan pertanyaan-pertanyaaan yang tidak perlu.
- 5) Mencantumkan kemungkinan jawaban sebanyak mungkin supaya subjek mempunyai kemungkinan pilihan yang bebas.
- 6) Pertanyaan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan responden sehingga dapat dijawab dengan baik.
- 7) Pertanyaan jangan bersifat memaksa untuk dijawab.
- 8) Hindarkan kata-kata yang bersifat sugestif dan juga kata yang bersifat negatif.
- 9) Bentuk berstruktur lebih baik daripada bentuk terbuka.
- 10) Pertanyaan jangan membuat responden berfikir terlalu berat.

11) Penggunaan kata-kata yang netral, tidak menyinggung perasaan dan harga diri responden.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket yaitu sebagai berikut :

- 1) Persiapan
- 2) Menentukan sasaran
- 3) Menentukan tujuan
- 4) Menentukan jenis informasi yang dibutuhkan
- 5) Merancang bentuk-bentuk pertanyaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Penskoran instrumen dibuat dengan menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif berupa kata-kata atau pertanyaan, nilai setiap responden dijumlahkan sehingga diperoleh skor total. Adapun gradasi jawaban responden sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala *Likert*

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-Ragu (RR)	3	Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Tabel 3.4
Kriteria Penafsiran Koefisien Korelasi Antar variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2007: 183)

Setelah data-data yang peneliti perlukan terkumpul, data tersebut peneliti susun untuk dikelompokkan kemudian diolah dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik yaitu menggunakan SPSS versi 24.0 *for windows*.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2014, h.211) menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen.” Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen yang dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diujikan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Adapun rumus yang yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrumen ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{\sqrt{\left\{ \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{N \sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2014, h.226)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah responden uji coba

$\sum X$: Jumlah skor total dari seluruh responden dalam menjawab 1 soal yang diperiksa validitasnya

ΣY : Jumlah total seluruh responden dalam menjawab seluruh soal pada instrument tersebut

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total

Tabel 3.5
Validitas Tes

Inteval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0, 00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010, h.75)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2014, h.221) “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data-data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, hasilnya tetap akan sama. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai reabilitas instrumen adalah alpha. Rumus alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir soal

$\sigma^2 t$ = Nilai varians total

Sumber Suharsimi Arikunto (2014, h.239)

3. Uji Normalitas

Singgih Santoso (2001, h.212) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal, ataukah tidak. Model regresi dikatakan baik apabila distribusinya normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka populasi berdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2002, h.322).

4. Uji Hipotesis

1. Hipotesis yang digunakan

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dengan memperhatikan karakteristik yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independent

terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis (H_0) dan hipotesis (H_1) adalah sebagai berikut :

$H_0 = H_1$: Terdapat pengaruh antara gaya belajar siswa (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di kelas X IPS 1 dan X IPS 2 SMA Nasional Bandung.

$H_0 \neq H_1$: Tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar siswa (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di kelas X IPS 1 dan X IPS 2 SMA Nasional Bandung.

2. Uji Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (2014, h.110) menyatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap premasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Dari arti katanya, hipotesis berasal dari 2 penggalan kata “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”, jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak berarti atau tidak berpengaruh sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan berarti atau berpengaruh.

Hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, kemudian ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016, h.170) menyatakan bahwa “Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)”. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y secara parsial maka digunakan analisis regresi linear sederhana sehingga dapat ditaksir nilai dari variabel terikat (Y) jika variabel bebasnya (X) dapat diketahui atau sebaliknya. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio, dengan menggunakan program *SPSS versi 24.0 for windows*.

4. Koefisien Determinasi (KD) Regresi

Persentase koefisien determinasi regresi dapat diartikan sebagai seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) dalam menjelaskan *varians* dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Perhitungan uji hipotesis atau koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 24.0 for windows*.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap, yaitu :

1. Tahap Perencanaan
 - a. Pengajuan proposal penelitian
 - b. Menentukan materi pokok yang diperlukan
 - c. Membuat instrumen penelitian
 - d. Melakukan permohonan ijin penelitian kepada pihak-pihak berwenang
 - e. Melakukan uji coba instrument
 - f. Validasi instrument penelitian
 - g. Mengumpulkan data
 - h. Mengolah hasil uji instrument
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menentukan subjek dan objek penelitian.

- b. Melakukan uji coba angket pada siswa kelas X IPS di SMA Nasional Bandung.
 - c. Memberikan angket penelitian setelah melakukan validitas instrumen penelitian.
 - d. Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian.
3. Tahap akhir pelaporan penelitian

Pada tahap pelaporan ini, tahap terakhir yang ditempuh setelah proses penelitian selesai dilaksanakan, yaitu penyusunan laporan. Setiap data yang didapat dari hasil penelitian dilapangan, seperti catatan-catatan, hasil wawancara dengan siswa, hasil angket yang diberikan kepada siswa dokumentasi proses pelatihan maupun dokumentasi materi ajar, kemudian dianalisis dengan berbagai teknik analisis data. Setelah menganalisis data, hasil penelitian tersebut kemudian disusun dengan menggambarkan dan memaparkan atau mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan yang dibuat secara sistematis, dan akurat, sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Setelah semua hasil penelitian dilapangan selesai, dilakukan hasil pelaporan untuk menyempurnakan hasil penelitian yang sudah dibuat sehingga hasil tersebut siap ketika proses skripsi.